

## HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT PELAKSANA DI RSU QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Fitri Damayanti Putri<sup>1</sup>, Rahayu Iskandar<sup>2</sup>  
Email: [Fitridamayanti0612@gmail.com](mailto:Fitridamayanti0612@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang:** *Burnout* adalah kondisi dimana seorang perawat menjadi lelah secara fisik, emosional, dan mental karena pekerjaan yang intens dan sering terpapar dengan kejadian yang membuat stress. *Burnout* berdampak pada kesehatan fisik pekerja yaitu tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit kepala, penurunan kekuatan otot, gangguan tidur (insomnia) pada psikologis sosial pekerja seperti menjauh dari rekan kerja, absensi, dan berhenti dari pekerjaan (*resign*). *Self-efficacy* ialah keyakinan ketika seseorang dapat mengendalikan sebuah keadaan yang dapat menciptakan hasil positif. Tuntutan kerja yang tinggi pada perawat dapat mengakibatkan *burnout*. *Burnout* dapat mempengaruhi kinerja perawat sehingga berdampak terhadap menurunnya mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat. Perawat dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berupaya mengatasi tugas dan bertindak untuk mengatasi mencapai tujuan yang ditetapkan serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kendala yang dihadapi, termasuk tuntutan tugas yang tinggi sebagai seorang perawat.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan *self-Efficacy* dengan *burnout* pada perawat pelaksana di RSU Queen Latifa Yogyakarta.

**Metode:** Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 perawat. Pengambilan data menggunakan kuesioner *burnout* dari *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dan kuesioner *self-efficacy* dari Ralf Schwazer & Mattihias Jerusalem. Analisis data menggunakan uji *statistic somers'd*.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan sebagian besar perawat memiliki *self-efficacy* sedang (75.0%). Sedangkan *burnout* yang dialami perawat sebagian besar *burnout* sedang (80.0%). Hasil uji *statistic* menggunakan uji *somers'd* didapatkan *p-value* (0.019) <  $\alpha$  (0.05) dengan nilai  $r = -0.227$  dengan arah hubungan negative, dimana semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki perawat maka semakin rendah *burnout* yang dialami perawat begitupun sebaliknya.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* pada perawat pelaksana RSU Queen Latifa Yogyakarta dengan arah hubungan negatif dan korelasi lemah.

**Kata kunci:** Perawat, *Self-efficacy*, *Burnout*.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND BURNOUT IN ASSOCIATE NURSES AT RSU QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Fitri Damayanti Putri<sup>3</sup>, Rahayu Iskandar<sup>4</sup>  
Email: [Fitridamayanti0612@gmail.com](mailto:Fitridamayanti0612@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Burnout is a condition where a nurse becomes physically, emotionally, and mentally tired due to intense work and frequent exposure to stressful events. Burnout has an impact on the physical health of workers, namely high blood pressure (hypertension), headaches, decreased muscle strength, sleep disorders (insomnia) on the social psychology of workers such as distancing from coworkers, absenteeism, and quitting work (resign). Self-efficacy is the belief when someone can control a situation that can create positive results. High work demands on nurses can lead to burnout. Burnout can affect nurse performance, resulting in a decline in the quality of care provided by nurses. Nurses with high self-efficacy will strive to overcome tasks and act to overcome the goals set and be able to adapt to various obstacles faced, including high work demands as a nurse.

**Objective:** Knowing the relationship between self-efficacy and burnout in associate nurses at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta.

**Methods:** The type of this research is quantitative research with a descriptive correlative research design using a cross-sectional approach. The sampling technique uses a total sampling technique with a total of 40 nurses as respondents. Data collection used a burnout questionnaire from the Maslach Burnout Inventory (MBI) and a self-efficacy questionnaire from Ralf Schwazer & Mattihias Jerusalem. Data analysis uses the Somers'd statistical test.

**Results:** The results of the analysis showed that most nurses had moderate self-efficacy (75.0%). While the burnout experienced by nurses was mostly moderate burnout (80.0%). The results of the statistical test using the Somers'd test obtained a p-value ( $0.019 < \alpha (0.05)$ ) with an r value = -0.227 with a negative correlation direction, where the higher the self-efficacy of the nurse, the lower the burnout experienced by the nurse and vice versa.

**Conclusion:** There is a correlation between self-efficacy and burnout in associate nurses at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta, with a negative correlation and weak correlation.

**Keywords:** Nurse, Self-efficacy, Burnout.

---

<sup>1</sup>Nursing Study Program Student, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta